

Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

**Anna R. R. Samsudin
Rina Kundre
Franly Onibala**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : annarsamsudin@gmail.com

*Gout also known as gouthy arthritis, is a metabolic disease marked by the deposition of urate in joints, causing a painful arthritic joints. Giving compress done on arthritis, muscle spasms, flatulence, and coldness. The aims of this study is to determine the effect of warm compresses by using grated red ginger against of pain scale changes in patients with gout arthritis. Samples found 30 respondents. This research method using pre-experimental with One Group Pretest Posttest design, sample selection by purposive sampling. This study uses statistical analysis Wilcoxon Signed Ranks Test with of 0.05. Results obtained p value of 0.000 where $p < 0.05$ then H_0 is rejected and it can be concluded that there is significant influence giving a warm compress using grated red ginger (*Zingiber officinale roscoe rubrum var*) to decrease the pain scale in patients with gout arthritis in the Tateli Dua village, sub Mandolang, Minahasa district. The conclusions of this study is to wear warm compress of grated red ginger (*Zingiber officinale roscoe rubrum var*) to decrease the pain scale in patients with gout arthritis.*

Keywords: Gout arthritis, pain, warm compress, red ginger

Gout (pirai), yang juga dikenal dengan sebagai *gouthy arthritis*, merupakan penyakit metabolik yang di tandai dengan endapan urat di sendi, yang menyebabkan sendi artritik yang menyakitkan. Pemberian kompres dilakukan pada radang persendian, kekejangan otot, perut kembung, dan kedinginan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe terhadap perubahan skala nyeri pada penderita gout arthritis. **Sampel** yang ditemukan 30 responden. **Metode** penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*, pemilihan sampel dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan 0,05. **Hasil penelitian** didapatkan nilai p value 0,000 dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di desa Tateli Dua, kecamatan Mandolang, kabupaten Minahasa. **Simpulan** penelitian ini yaitu kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

Kata Kunci: Gout arthritis, nyeri, kompres hangat, Jahe merah.

PENDAHULUAN

Gout pernah disebut rajanya penyakit dan penyakit raja (*king of disease and disease of king*). Masyarakat awam menyebutnya penyakit asam urat. Gout merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh kelebihan kadar senyawa urat didalam tubuh, baik karena produksi berlebih, eliminasi yang kurang, atau peningkatan asupan purin. Gambaran klinis gout arthritis adalah suatu penyakit sendi yang ada hubungannya dengan metabolisme. Timbulnya mendadak, pada sendi jari kaki dan sering terjadi pada malam hari (Oswari, 2009).

Angka prevalensi gout di dunia secara global belum tercatat, namun di Amerika Serikat angka prevalensi gout pada tahun 2010 sebanyak 807.552 orang (0,27%) dari 293.655.405 orang. Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dengan angka prevalensi 655.745 orang (0,27%) dari 238.452.952 orang (Right Diagnosis Statistik, 2010). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2013, prevalensi penderita gout arthritis yang paling tinggi yaitu di Bali yang mencapai 19,3%. Di Sulawesi Utara juga merupakan salah satu prevalensi tertinggi penderita gout arthritis yaitu mencapai 10,3% (Riskesdas, 2013).

Tindakan non farmakologis untuk penderita gout arthritis diantaranya adalah kompres, baik itu kompres hangat dan kompres dingin. Kompres merupakan tindakan mandiri perawat dalam upaya menurunkan suhu tubuh (Potter, 2005).

Jahe merah biasa digunakan sebagai campuran bahan obat. Hal ini disebabkan adanya efek farmakologis jahe merah dapat memperkuat khasiat bahan lain yang dicampurkan sebagai ramuan herbal. Bagian tanaman jahe merah yang digunakan untuk pengobatan asam urat adalah rimpangnya (Herliana, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan Sani dan Winarsih tahun 2013, dari 40 responden yang dibagi dalam dua kelompok intervensi, kelompok yang pertama dilakukan pemberian intervensi

kompres hangat sedangkan kelompok kedua dilakukan intervensi kelompok kompres dingin menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres hangat adalah 1,60 dan rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres dingin adalah 1,05. Hal ini berarti kompres hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis.

Hasil survey dan pengambilan data awal yang telah dilakukan pada bulan Februari 2016 di Desa Tateli Dua didapatkan selama lima bulan terakhir (Agustus – Desember 2015) penderita yang terdiagnosa gout arthritis di Desa Tateli Dua berjumlah 41 orang. Setelah mewawancarai sekitar 5 orang dengan diagnosa gout arthritis didapati bahwa 5 orang tersebut gejala pada umumnya sama, seperti nyeri hebat di kaki, bengkak dan menjalar hingga mengganggu aktivitas klien. Pada umumnya nyeri tersebut dirasakan pada malam hingga pagi hari atau bahkan seharian penuh dan untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut, klien mengonsumsi obat yang diberikan dokter salah satunya adalah Allopurinol dan obat anti nyeri, apabila obat puskesmas telah habis dikonsumsi, maka klien mengonsumsi obat-obatan yang dijual di warung. Kompres merupakan terapi eksternal tanpa ada efek yang merugikan klien. Jahe mudah dijumpai di daerah manapun yang merupakan tanaman obat-obatan yang dipercayai warga tateli untuk menyembuhkan beberapa penyakit, namun warga tidak mengetahui jahe merupakan salah satu obat untuk mengobati nyeri sendi dan tulang salah satunya adalah gout arthritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimen (one-group-pre-test-post-test design)*. Pada rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang

terjadi setelah adanya eksperimen (Setiadi, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tateli Dua, kecamatan Mandolang, kabupaten Minahasa. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita gout arthritis di desa Tateli Dua, kecamatan Mandolang, kabupaten Minahasa yang berjumlah 41 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu nyeri pada penderita gout sebelum dan sesudah dikompres hangat. Analisis bivariat dilakukan dengan cara uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan tingkat kemaknaan 95% ($0,05$). Uji dilakukan untuk membedakan nyeri gout arthritis sebelum dilakukan tindakan kompres hangat memakai parutan Jahe Merah dan sesudah dilakukan tindakan kompres hangat. Memakai parutan Jahe Merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia di Desa Tateli Dua, Kecamatan Mandolang Minahasa Tahun 2016

Usia	n	%
(36-45 tahun)	4	13%
(46-55 tahun)	12	40%
(56-65 tahun)	6	20%
(> 65 tahun)	8	27%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Tateli Dua, Kecamatan Mandolang – Minahasa Tahun 2016

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	19	63%
Perempuan	11	37%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengukuran Skala Nyeri Sebelum diberikan Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah di Desa Tateli Dua, Kecamatan Mandolang – Minahasa Tahun 2016

Sebelum Intervensi	n	%
3	14	46,7%
4	11	36,7%
5	4	13,3%
6	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengukuran Skala Nyeri Sesudah diberikan Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah di Desa Tateli Dua, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa Tahun 2016

Setelah Intervensi	n	%
1	1	3,3%
2	16	53,3%
3	12	40%
6	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengukuran Uji Normalitas Skala Nyeri Sesudah diberikan Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah di Desa Tateli Dua, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa Tahun 2016

Variabel	n	Skewness	SE	Skwness/SE
Sebelum intervensi	30	0,942	0,427	2,206
Sesudah intervensi	30	2,257	0,427	5,285

Sumber : Data Primer

B. Analisis Bivariat

Tabel 5.5 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengukuran Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Memakai Parutan Jahe Merah Tahun 2016

Variabel	n	Median		p
		(min-	max)	
Sebelum intervensi	30	4	(3 – 6)	0,000
Sesudah intervensi	30	2	(1 – 6)	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan analisa statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, dimana terlihat perbedaan yang signifikan pada angka rata-rata antara penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat adalah 3,73 dengan standard deviasi 828 perbandingannya setelah diberikan kompres hangat memakai parutan jahe adalah 2,50 dengan standard deviasi 861 dengan $p = 0,000$ dan $= 0,05$. Jadi (p value) $<$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*zingber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

Berdasarkan penelitian dari 30 responden yang diteliti paling banyak dengan usia 46-55 tahun (lansia awal) yaitu sebanyak 12 responden (40%), usia 65 (manula) sebanyak 8 responden (27%), dan usia 56-65 tahun (lansia akhir) sebanyak 6 responden (20%), sedangkan yang paling sedikit adalah usia 36-45 tahun (dewasa akhir) yaitu 4 responden (13%).

Menurut teori yang dikemukakan Ode (2012), usia dapat dijadikan faktor resiko terjadinya gout karena ketika seseorang bertambah tua maka akan terjadi perubahan (penurunan) pada proses metabolisme dalam tubuh dan gout merupakan penyakit yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme asam urat dalam tubuh.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Tjahjono (2014) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat (gout)

pada laki-laki dewasa di RT 04 RW 03 Somimulyo Baru Surabaya, menyatakan bahwa responden didapatkan terbanyak 18 (45,0%) responden berusia 48-60 tahun.

Berdasarkan penelitian ini dari 30 responden yang diteliti sebagian besar mendominasi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 responden (63%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (37%).

Menurut Haziawati dalam Dalimartha (2008) menurut teori yang diungkapkan pada usia > 50 tahun perempuan terjadi penurunan hormon estrogen, sedangkan manfaat pada hormon estrogen adalah membantu asam urat dalam darah keluar melalui urin dan apa bila hormon estrogen menurun maka terjadi kurangnya pembuangan asam urat sehingga kadar asam urat meningkat dalam hal ini perempuan lebih berisiko mengalami asam urat setelah pramenopause.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wurangian Mellynda (2014) dengan judul pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Bahu, menyatakan bahwa ditemukan responden yang ikut dalam penelitian lebih banyak adalah responden laki-laki (70,0%) dari pada responden perempuan (30,0%).

Hasil uji normalitas sebelum 2,206 dan sesudah 5,285 pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri artinya kedua kelompok data tersebut tidak terdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil pengukuran nyeri pada responden yang berjumlah 30 orang rata-rata nilai penderita sebelum dilakukan kompres hangat adalah 3,73 dan setelah dilakukan tindakan kompres hangat adalah 2,50 yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri. Hasil analisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

diperoleh bahwa terdapat perbedaan nyeri pada pasien gout arthritis sebelum diberikan kompres hangat memakai parutan jahe merah dan sesudah diberikan kompres hangat memakai parutan jahe merah. Nilai *p value* yang diperoleh melalui uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah (*p value* = 0,000) dimana *p value* < (0,05), maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di desa Tateli Dua, kecamatan Mandolang, kabupaten Minahasa.

Pemberian kompres hangat merupakan mekanisme penghambat reseptor nyeri pada serabut saraf besar dimana akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme yaitu gerbang yang akhirnya dapat memodifikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri menimbulkan persepsi nyeri dan reseptor otot sehingga nyeri dapat berkurang (Potter & Perry, 2005)

Pada penelitian ini menggunakan kompres panas basah yaitu waslap atau handuk direndam dalam air panas yang bersuhu sekitar 40°C selama 15-20 menit.

Jahe merah memiliki efek antiradang sehingga dapat digunakan untuk mengatasi peradangan dan mengurangi rasa nyeri akibat asam urat. Efek anti radang ini disebabkan komponen aktif jahe merah yang terdiri dari gingerol, gingerdione dan zingeron yang berfungsi menghambat leukotriene dan prostaglandin yang merupakan mediator radang (Herliana, 2013).

Menurut Igirisa dalam (Smeltzer & Bare 2002) salah satu penanganan nyeri secara non farmakologi yang dapat dilakukan perawat yaitu kompres hangat. Penggunaan panas mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan. Akan tetapi, dalam melakukan kompres hangat digunakan dengan hati-hati dan dipantau

secara cermat untuk menghindari cedera kulit. Kompres hangat menimbulkan efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah. Peningkatan aliran darah dapat menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamin, dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri lokal.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustonto, Cholifah Noor, Retnosari Indah (2015) dengan judul pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat di desa Kedungwungu kecamatan Tegowanu kabupaten Grebongan, bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat di desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Tateli Dua kecamatan Mandolang, kabupaten Minahasa pada tanggal 20 Februari- 15 Maret 2016, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nyeri gout arthritis pada responden sebelum diberikan kompres hangat didapatkan sebagian besar responden berada pada tingkat nyeri ringan dengan jumlah responden 16.
2. Nyeri gout arthritis pada responden sesudah diberikan kompres hangat didapatkan sebagian besar responden berada pada tingkat nyeri ringan dengan jumlah responden 29.
3. Berdasarkan uji statistik didapatkan pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta. Salemba Medika
- Herliana Ersi. 2013. *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*. Jakarta. FMedia
- Hopkins Tracey. 2013. *Intisari Medikal Bedah Buku Praktik Klinik Edisi 3*. Jakarta. Kedokteran EGC
- Igirisa V.J, Rany H, Nasrun P. 2015. *Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita Gout Arthritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kec.Kota Barat Kota Gorontalo*.
www.ung.ac.id. Diakses 2 April 2016 pada pukul 13.05 WITA
- Karundeng Gary. 2015. *Pengaruh Mengonsumsi Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng*. Volume 3 No 2.
www.id.portalgaruda.org. Diakses 11 Oktober 2015 pada pukul 15. 14 WITA
- Mahmud, Mahir Hasan. 2007. *Terapi Air*, Qultum Media, Jakarta
- Muhammad As'adi. 2010. *Waspada Asam Urat*. Yogyakarta. Diva Press
- Perry, G.A & Potter, P.A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. EGC. Jakarta
- PSIK Universitas Sam Ratulangi (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*.
- Riskesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tentang Penyakit Sendi*. Diakses dari www.litbang.depkes.go.id .Diakses Pada tanggal 5 Desember 2015
- Rustonto, Cholifah N, Retnosari I. 2015. *Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe Untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grebongan*.
www.digilib.stikesmuh-pkj.ac.id
Diakses 2 April 2016 pada pukul 13.05 WITA
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Riset Keperawatan Edisi 2*. Jakarta. Graha Ilmu
- Tamansuri Anas. 2006. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta. Kedokteran EGC
- Wurangian Mellynda. 2013. *Pengaruh Kompres Hangat Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado*. Volume 4 No 2.
www.id.portalgaruda.org. Diakses 11 Oktober 2015 pada pukul 12. 14 WITA

